

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Kompleksitas Operasi Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi

Eka Chandra Kirana¹⁾
eka.chenz@gmail.com

Suhendra²⁾
suhendra.suhendra@ubd.ac.id

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, kompleksitas operasi, dan komite audit terhadap audit report lag dengan audit tenure sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah 37 perusahaan selama empat tahun observasi, menghasilkan 148 data observasi. Analisis dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Square (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kompleksitas operasi yang berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Sementara ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan. Audit Tenure mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan kompleksitas operasi terhadap audit report lag, namun tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan komite audit. Hasil ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur audit report lag dan memberikan masukan bagi manajemen dan auditor untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan audit.

Kata kunci: Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Audit Tenure

PENDAHULUAN

Meskipun penyampaian laporan keuangan diwajibkan bagi perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), nyatanya fenomena yang masih sering terjadi adalah banyak perusahaan yang masih terlambat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan data yang bersumber dari BEI, pada tahun 2020-2023 banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya serta terjadi kenaikan dalam pelaporan hasil keuangan perusahaan. Menurut laporan dari Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2023 terdapat 129 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan dikenakan peringatan tertulis I. Hal ini mengindikasikan bahwa audit report lag di Indonesia masih sering terjadi. Keterlambatan itu disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dan berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan.

Tabel 1. Daftar Sektor yang Terlambat dalam Pelaporan Keuangan

Sektor	2020	2021	2022	2023
Energi	13	11	12	15
Barang Baku	8	7	1	15
Perindustrian	5	10	3	9
Barang Konsumen Primer	8	8	0	14
Barang Konsumen Non-Primer	21	21	8	26
Kesehatan	1	2	12	4
Keuangan	2	3	6	5
Properti & Real Estat	16	16	7	19
Teknologi	5	5	6	7
Infrastruktur	6	6	2	10
Transportasi & Logistik	3	2	4	5
Jumlah	88	91	61	129

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat banyak perusahaan pada sektor barang konsumen non primer yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan mulai Tahun 2020 hingga Tahun 2023, dimana angka keterlambatan pada dua tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Hal ini lah yang menjadi salah satu alasan peneliti memilih sektor barang konsumen non primer sebagai subjek dalam penelitian ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan informasi bagi para pengguna laporan keuangan dan dapat menciptakan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat menandakan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan masih bersifat aktual dan tidak usang, serta keterbaruan informasi tersebut mencerminkan kualitas yang baik dalam laporan keuangan.

(Pizzini et al., 2015) menyatakan bahwa audit report lag, yang diukur dengan jumlah hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor, umumnya mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap audit report lag ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit kompleksitas Operasi dan komite audit.

Menurut (Syahputri, 2021) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya atau ruang lingkup Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Ukuran perusahaan dapat dibaca dari total asset atau aset Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anastasya, 2022) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Adna, 2019) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag.

Menurut (Alwan, 2023) Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan yang termasuk pada perbandingan antara earning after tax dengan total aset. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adna, 2019) dan (Fernaldy & Chrisnanti, 2022) mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Fauzan, (2024) Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag.

Opini audit merupakan kesimpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini audit yang dikeluarkan auditor sesuai dengan bagaimana keadaan laporan keuangan disampaikan. (Kumala et al., 2022).

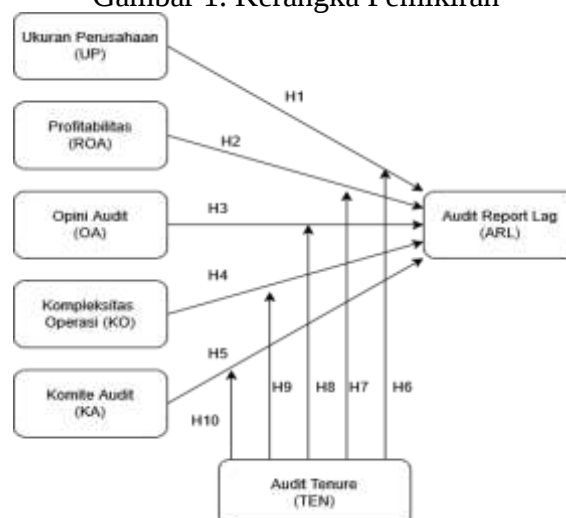
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kumala et al., 2022) mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi merupakan jumlah anak perusahaan yang menandakan keberadaan unit operasi tambahan yang memerlukan pemeriksaan dalam setiap transaksi. Tingkat kompleksitas operasional suatu perusahaan dapat meningkat saat perusahaan memiliki unit bisnis tambahan atau cabang bisnis di berbagai lokasi (Khayati & Achyani, 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Endri et al., 2023) dan (Juwita et al., 2020) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

(Adna, 2019) menjelaskan bahwa audit tenure dapat memoderasi profitabilitas terhadap audit report lag tetapi audit tenure tidak dapat memoderasi ukuran usaha terhadap audit report lag. Audit Tenure atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan dengan audit tenure yang lebih lama memiliki laporan audit yang lebih lengkap dan detail, serta hubungan lebih kuat antara konsentrasi kepemilikan saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit dengan audit report lag. Hal ini disebabkan oleh faktor ketahanan dan motivasi dari auditor untuk memastikan akuntansi dan laporan audit yang akurat dan tepat.

Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis

- H1: Ukuran Perusahaan Diduga Berpengaruh Positif Terhadap Audit report lag
 H2: Profitabilitas Diduga Berpengaruh Negatif Terhadap Audit report lag
 H3: Opini Audit Diduga Berpengaruh Positif Terhadap Audit Report Lag
 H4: Kompleksitas Operasi Diduga Berpengaruh Positif Terhadap Audit Report Lag
 H5: Komite Audit Diduga Berpengaruh Negatif Terhadap Audit report lag
 H6: Audit Tenure Diduga Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit report lag
 H7: Audit Tenure Diduga Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit report lag
 H8: Audit Tenure Diduga Memoderasi Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit report lag
 H9: Audit Tenure Diduga Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit report lag
 H10 : Audit Tenure Diduga Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit report lag

METODE

Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor-faktor audit report lag.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 163 Perusahaan Sektor Barang Konsumen non primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2023 (4 tahun).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Perusahaan sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2023.
- Perusahaan sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2023.

Tabel 2. Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Barang Konsumen Non-Primer dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	163
2.	Perusahaan sektor konsumen non primer yang laporan keuangannya belum tercatat di BEI selama periode 2020 - 2023.	(32)
3.	Perusahaan sektor konsumen non primer yang mengalami kerugian selama periode 2020 - 2023.	(94)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	37
	Jumlah tahun pengamatan	4
	Jumlah observasi	148

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria di atas, dari populasi yang berjumlah 163 Perusahaan sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020 sampai 2023, maka didapat perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 37 yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga jumlah observasinya selama 4 tahun adalah 148 data.

Teknik Analisis Data

jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder.

Adapun persamaan regresi linear yang digunakan yaitu:

$$ARL = a + \beta_1 UP + \beta_2 ROA + \beta_3 OA + \beta_4 KO + \beta_5 KA + \beta_6 TEN + \beta_7 TEN * UP + \beta_8 TEN * ROA + \beta_9 TEN * OA + \beta_{10} TEN * KO + \beta_{11} TEN * KA + e$$

Keterangan:ARL = *Audit report lag* a = Konstanta $\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien regresi

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

OA = Opini Audit

KO = Kompleksitas Operasi

KA = Komite Audit

TEN = Audit Tenure

 e = Error atau Variabel gangguan

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS), diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Adapun tahapan analisis dalam SEM-PLS meliputi evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural untuk menguji hubungan antar konstruk, pengujian koefisien determinasi (R^2), nilai f^2 (ukuran efek), dan Q^2 (relevansi prediktif). Uji Validitas Konvergen, Indikator dikatakan valid jika memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$. Uji Validitas Diskriminan (Cross Loading) Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu indikator lebih kuat mengukur konstruk miliknya dibandingkan konstruk lain.

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan dua kriteria:

- Cronbach's Alpha: konstruk dikatakan reliabel apabila nilai alpha $\geq 0,70$.
- Composite Reliability (CR): konstruk dikatakan reliabel apabila nilai CR $\geq 0,70$.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis jalur (path analysis) pada model struktural dengan uji Nilai t-statistik, Nilai p-value untuk menentukan nilai signifikan dan koefisien jalur (path coefficient) digunakan untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh antar konstruk.

Operasional Variabel

Pada Penelitian saat ini dilakukan pengujian tujuh variabel yang terdiri lima variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Variabel independennya yaitu ukuran Perusahaan, profitabilitas, opini audit, kompleksitas operasi dan komite audit. Kemudian variabel dependen yang akan diteliti yaitu *audit report lag*. Sedangkan untuk variabel moderasi yaitu menggunakan *audit tenure*.

Tabel 3. Operasional Variabel

Nama Variabel	Indikator	Skala
<i>Audit report lag</i> (Y)	Total hari dari tanggal tutup buku tahunan emiten hingga diterbitkannya laporan auditor independen	Rasio
Ukuran Perusahaan(X1)	Size = $\log_n \text{Total Assets}$ (Sugiarto, 2011)	Rasio
Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2010)	Rasio
Opini Audit (X3)	Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 1. Sedangkan jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0.	Nominal
Kompleksitas operasi (X4)	$\sum \text{Perusahaan anak yang dimiliki}$	Nominal
Komite audit (X5)	$\sum \text{anggota komite audit}$	Nominal
<i>Audit tenure</i> (Z)	Jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama	Nominal

	perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.	
--	---	--

HASIL

Hasil menjelaskan terkait dari hasil perhitungan yang dihasilkan oleh tools atau aplikasi yang digunakan berdasarkan tiap hasil pengujiannya, sampai dengan hasil uji hipotesis. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan 2 pengujian yaitu uji convergent validity dan discriminant validity.

Tabel 4. Hasil Outer Loading

Variabel	Kode Variabel	Batasan Outer Loading	Nilai Outer Loading	Keterangan
Ukuran Perusahaan	SIZE	0,7	1.00	Valid
Profitabilitas	ROA	0,7	1.00	Valid
Opini Audit	OA	0,7	1.00	Valid
Kompleksitas Operasi	KO	0,7	1.00	Valid
Komite Audit	KA	0,7	1.00	Valid
Tenure Audit	TEN	0,7	1.00	Valid
<i>Audit Report Lag</i>	ARL	0,7	1.00	Valid

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 5. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Ukuran Perusahaan	1.00	Valid
Profitabilitas	1.00	Valid
Opini Audit	1.00	Valid
Kompleksitas Operasi	1.00	Valid
Komite Audit	1.00	Valid
Tenure Audit	1.00	Valid
<i>Audit Report Lag</i>	1.00	Valid

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
ARL	1.000	1.000	1.000
KA	1.000	1.000	1.000
KATEN	1.000	1.000	1.000
KO	1.000	1.000	1.000
KOTEN	1.000	1.000	1.000
OA	1.000	1.000	1.000
OATEN	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000
ROATEN	1.000	1.000	1.000
SIZE	1.000	1.000	1.000
SIZETEN	1.000	1.000	1.000
TEN	1.000	1.000	1.000

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan nilai masing-masing konstruk > 0.70, sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing konstruk dalam model yang diestimasi dinyatakan reliabel.

Tabel 7. Hasil Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.000	0.001
d_ULS	0.000	0.000
d_G	0.000	0.000
Chi-Square	0.000	0.004
NFI	1.000	1.000

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Uji F Square

Tabel 8. Hasil F Square

	ARL
ARL	
KA	0.001
KO	0.036
OA	0.010
ROA	0.004
SIZE	0.002
TEN	0.141

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

	R Square	R Square Adjusted
ARL	0.223	0.160

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 0,223. Nilai R Square sebesar 0,223 menunjukkan bahwa sebesar 22,3% variabilitas pada Audit report lag dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, kompleksitas operasi dan komite audit.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KA -> ARL	0.036	0.035	0.064	0.558	0.577
KATEN -> ARL	-0.094	-0.096	0.073	1.289	0.198
KO -> ARL	0.246	0.244	0.111	2.222	0.027
KOTEN -> ARL	-0.221	-0.224	0.108	2.057	0.040
OA -> ARL	-0.094	-0.083	0.067	1.401	0.162
OATEN -> ARL	0.094	0.103	0.068	1.380	0.168
ROA -> ARL	-0.070	-0.071	0.083	0.842	0.400
ROATEN -> ARL	-0.244	-0.242	0.090	2.699	0.007

SIZE -> ARL	-0.050	-0.052	0.121	0.416	0.678
SIZETEN -> ARL	0.118	0.124	0.122	0.962	0.336
TEN -> ARL	-0.345	-0.347	0.073	4.750	0.000

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *estimated* yang dilakukan dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Pembahasan

Intepretasi hasil uji hipotesis model struktural (*Path Coeffisient*) yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,678 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05. Nilai *T statistics* sebesar 0,416 lebih kecil dari t-tabel 1,96 dengan nilai original sample -0,050 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*

Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,400 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05. Nilai *T statistics* sebesar 0,842 lebih kecil dari t-tabel 1,96 dengan nilai original sample -0,070 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak yang berarti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit report lag*

Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,162 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05. Nilai *T statistics* sebesar 1,401 lebih kecil dari t-tabel 1,96 dengan nilai original sampel -0,094 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho3 diterima dan Ha3 ditolak yang berarti bahwa Opini Audit tidak berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*.

4. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit report lag*

Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Nilai *T statistics* sebesar 2,222 lebih besar dari t-tabel 1,96 dengan nilai original sample 0,246 (kearah positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho4 ditolak dan Ha4 diterima yang berarti bahwa Kompleksitas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit report lag*.

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit report lag*

Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,577 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05. Nilai *T statistics* sebesar 0,558 lebih kecil dari t-tabel 1,96 dengan nilai original sample 0,036 (kearah positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ho5 diterima dan Ha5 ditolak yang berarti bahwa Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* yang dimoderasi oleh *Audit Tenure*

Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,336 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05. Nilai *T statistics* sebesar 0,962 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 dengan nilai original sample 0,118 (kearah positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan Ho5 diterima dan Ha5 ditolak yang berarti bahwa *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*.

7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag* yang dimoderasi oleh *Audit Tenure*

Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Nilai *T statistics* sebesar 2,699 lebih besar dari nilai t-tabel 1,96 dengan

nilai original sample -0,244 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan Ho7 ditolak dan Ha7 diterima yang berarti bahwa *Audit Tenure* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas Terhadap *Audit report lag*.

8. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit report lag* yang dimoderasi oleh *Audit Tenure*
 Nilai P-value yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,168 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05. Nilai T statistics sebesar 1,380 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 dengan nilai original sample 0,094 (kearah positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan Ho8 diterima dan Ha8 ditolak yang berarti bahwa *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit report lag*
9. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit report lag* yang dimoderasi oleh *Audit Tenure*
 Nilai P-value yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,040 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Nilai T statistics sebesar 2,057 lebih besar dari nilai t-tabel 1,96 dengan nilai original sample -0,221 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan Ho9 ditolak dan Ha9 diterima yang berarti bahwa *Audit Tenure* mampu memoderasi pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit report lag*
10. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit report lag* yang dimoderasi oleh *Audit Tenure*
 Nilai P-value yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,198 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05. Nilai T statistics sebesar 1,289 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 dengan nilai original sample 0,094 (kearah positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan Ho10 diterima dan Ha10 ditolak yang berarti bahwa *Audit Tenure* tidak memoderasi pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit report lag*.

KESIMPULAN

Penelitian ini terdiri dari 10 hipotesis, dimana 3 hipotesis penelitian diterima dan 7 ditolak. Hipotesis yang diterima yaitu hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan kompleksitas operasi terhadap audit report lag, hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *Tenure Audit* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag, dan hasil uji hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa *Tenure Audit* mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit report lag.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to *audit report lag*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adna, D. T. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* dengan *Audit Tenure* sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding 2nd Business and Economic Conference In Utilizing of Modern Technology*, 3(2), 118–126.
- Ahmad, R. A. R., & Khairul A. K. (2003). Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence. *Communication Hawaii International Conference on Business*.
- Apitaningrum, A. (2017). *Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit report lag*. UMS Solo.
- Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21–47. <https://doi.org/10.2307/2490700>
- Desilie, A., & Suhendra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 50–57. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/issue/view/71>
- Estrini, D. H., Widyaningtyas, D. P., & Manurung, D. V. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit report lag* Dengan Tenure KAP Sebagai Variable Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Applied Research in Management and Business*, 2(1). <https://doi.org/10.53416/arimbi.v2i1.77>
- Fernaldy, I., & Chrisnanti, F. (2022). Ukuran Perusahaan Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 147–158.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2021a). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications Inc.
- Hia, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Keterlambatan Laporan Audit (Studi Empiris pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3183–3202.
- James C. Dyer, & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure* (1st ed.). Economics Social Institutions. https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3_8
- Juwita, R., Sutrisno T, S., & Hariadi, B. (2020). The Influence of audit committee and internal audit on *audit report lag*: Size of public accounting firm as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga). Raja Grafindo Persada.
- Kumala, A. A., Wijaya Anggita Langgeng, & Widiasmara Anny. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4.
- Limajatini, L., Sofian, S., & Surjana, M. T. (2017). Komparasi Ukuran Perusahaan dan Audit Delay Limajatini. *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 9(2), 84–96. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/695/385>
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68–87. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i1.94>
- Pradipta, A., & Zalukhu, A. G. (2020). *Audit report lag*: Specialized Auditor and Corporate Governance. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 8(1), 41–48. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1(5))
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching dan Opini Audit Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 3(11), 177–191.
- Qodar Ranggala, & Ihrom Ihrom. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *ISLAMINOMICS: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS, BUSINESS AND FINANCE*, 10(1), 98–121. <https://ejournal.uca.ac.id/index.php/islaminomics/article/view/59>
- Senduk, R. S. , M. J. , & T. S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 220–230. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Wijaya, F. L., & Handayani, W. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Manajemen Laba terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2(1), 296–318.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *JURNAL KHARISMA*, 2(1), 148–158.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit: *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(1), 217–255.
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72>
- Zahrani, K., Jayanti, R., Prasetya, R. I. D. C., & Khairunnisah. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap *Audit report lag* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1174–1185.
<https://www.idx.co.id>
<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>